

PERUBAHAN IKLIM

Kebijakan Harus Berkelanjutan

JAKARTA, KOMPAS — Mengantisipasi dampak perubahan iklim yang kompleks dan masif karena terus meningkatnya suhu bumi, dibutuhkan kebijakan pembangunan berkelanjutan. Dampak perubahan iklim bersifat jangka panjang, tetapi pembuat kebijakan selama ini melihat dampak perubahan iklim dengan sudut pandang jangka pendek.

"Program pembangunan harus berjalan satu siklus karena isu perubahan iklim tidak selesai dalam satu siklus. Saya kira anggota DPRD harus diberi pengetahuan tersebut," ujar Rizaldi Boer dari Pusat Manajemen Risiko dan Peluang Iklim (Center for Climate Risk and Opportunity Management/CCROM), di Bogor, Jawa Barat, saat dihubungi dari Jakarta, Selasa (12/2/2019).

Menurut Rizaldi, perlu dibuat prioritas pembangunan karena pendanaan terbatas. Prioritas bisa ditentukan jika telah ditetapkan indeks kerentanan dan risiko iklim. Penetapan kerentanan dan risiko perubahan iklim membutuhkan indikator kunci.

"Keputusan penetapan tentang indikator kunci ini belum ada sehingga penetapan prio-

>> BACA JUGA:



Dunia Hadapi Cuaca Ekstrem. **SAINS/HLM 10**

ritas pembangunan tidak bisa dibuat," katanya. Berdasarkan indikator kunci, bisa ditetapkan prioritas pembangunan.

Mengubah pola hujan

Pemanasan suhu di Indonesia diketahui telah menyebabkan perubahan pola penguapan air sehingga mengubah pola hujan. Laju pemanasan ini selain dipengaruhi oleh fenomena global akibat penambahan gas rumah kaca juga dipengaruhi dinamika lokal, terutama akibat hilangnya tutupan vegetasi dan pertumbuhan kawasan urban.

Kajian peneliti iklim Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), Siswanto, dan tim yang telah dipublikasikan di *International Jour-*

nal of Climatology menunjukkan, suhu udara di Jakarta telah bertambah hingga 1,6 derajat celsius dalam satu abad terakhir. Ini berarti peningkatan suhu di Jakarta lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata suhu global yang bertambah 1-1,2 derajat celsius dalam kurun waktu yang sama.

Selain itu juga ditemukan adanya peningkatan suhu maksimum harian yang lebih tinggi daripada peningkatan rata-rata dan suhu minimum selama 50 tahun terakhir. Suhu waktu malam telah meningkat pesat pada periode 1971, 1980, 2001, dan 2010 dengan penambahan sekitar 2 derajat celsius.

Menurut Siswanto, peningkatan suhu ini terbukti telah mengubah pola hujan. Evolusi curah hujan harian ekstrem di Jakarta menunjukkan peningkatan, terutama untuk curah hujan lebih dari 50 milimeter dan 100 mm per hari. Tren ini terutama meningkat pesat pada periode 1961-2010, seiring dengan laju peningkatan suhu yang juga melonjak pada periode ini.

(Bersambung ke hlm 11 kol 3-5)